

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya yang mutlak harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Era globalisasi menuntut suatu Negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu bersaing di kancah Internasional. Pendidikan juga merupakan komponen terpenting dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pembangunan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk aspek sosial, ekonomi, kultural, dan politik, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan. Masing-masing individu dituntut mengembangkan keahlian serta memperluas wawasan guna meningkatkan kualitas diri. Dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan sangat strategis, berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk bisa mengembangkan dan memajukan pendidikan di Indonesia dengan melakukan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat dihasilkan secara singkat, namun harus melalui suatu proses pendidikan atau pelatihan formal maupun informal. Universitas sebagai lembaga formal pendidikan, diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan untuk membekali setiap warga negara dengan keterampilan, pengetahuan dan wawasan sehingga dapat mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan, setiap warga negara dapat bersaing dalam menghadapi globalisasi dan ikut serta dalam meningkatkan pembangunan dan kemajuan bangsa sehingga tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa lain. Aktivitas pelaksanaan pendidikan dalam bentuk paling sederhana selalu melibatkan pengajar dan mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi

yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Rahmat 2015: 7). Syarat terjadinya pembelajaran dapat menjadi indikator dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, karena setiap pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar (Siswanto 2016 :114).

Sebagai seorang pengajar tentunya mengharapkan hasil belajar yang baik kepada mahasiswa. Untuk meningkatkan proses belajar mahasiswa, pengajar harus bisa memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Kesalahan dalam memilih strategi pembelajaran dapat menyebabkan mahasiswa kurang tertarik pada pembelajaran sehingga berdampak pada berkurangnya motivasi dan keaktifan mahasiswa selama proses belajar mengajar. Hal tersebut juga akan menyebabkan hasil belajar mahasiswa yang tidak maksimal. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pendidik harus mampu menjadi fasilitator dan motivator sehingga tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan efektif. Untuk itu pendidik bertanggung jawab penuh pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan pendidik harus pandai meramu berbagai komponen pembelajaran yang antara lain bisa memilih model pembelajaran yang tepat pada setiap materi yang ada pada kurikulum, maka pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

Tahap awal penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati atau memperoleh data dilapangan dengan memilih subjek dan objek penelitian sebagai suatu acuan untuk melakukan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari dosen pengajar mata kuliah Fisika Dasar II, bahwa 25% hasil belajar yang diperoleh mahasiswa adalah dibawah 60. Nilai tersebut masih dibawah kategori cukup dan hasil wawancara dengan salah seorang teman mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Fisika Dasar II bahwa proses pembelajaran didalam kelas pembelajarannya umumnya masih cenderung mengarah ke pemberian informasi sehingga mahasiswa cenderung bersifat pasif, motivasi mahasiswa untuk belajar mandiri kurang karena mahasiswa kurang konsep materi yang diajarkan, dan ketidaksiapan mahasiswa dengan model dan metode pembelajaran yang diberikan. Sehingga diperlukan suatu upaya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Upaya tersebut dapat berupa dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat

karena model pembelajaran yang diterapkan akan memiliki peran yang sangat penting terhadap ketercapaian hasil belajar mahasiswa.

Berbagai upaya untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran telah banyak dilakukan, termasuk yang dilakukan oleh dosen-dosen di Jurusan Fisika Universitas Negeri Gorontalo diantaranya model kolaboratif JiRe. Dimana dalam model pembelajaran ini mahasiswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena setiap individu mempunyai tanggung jawab untuk mencari atau memperoleh informasi materi yang mereka terima dan memberikan informasi kepada orang lain artinya mahasiswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh dosen tetapi juga belajar dari mahasiswa lain dan sekaligus bisa membelajarkan mahasiswa lainnya. Istilah belajar kolaboratif (*collaborative learning*) mengacu kepada metode pengajaran yang mana pembelajar dengan berbagai latar kemampuan bekerja bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan. Tiap-tiap pembelajar saling bertanggung jawab atas belajar dengan teman-temannya sebagaimana ia bertanggung jawab belajar untuk diri sendiri. Keberhasilan tiap individu merupakan keberhasilan pembelajar lainnya dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, untuk melihat apakah model yang dikembangkan ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap proses perkuliahan maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka melihat kualitas model pembelajaran, dengan judul penelitian **“Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif JiRe pada perkuliahan Fisika Dasar II di Program Studi Pendidikan Kimia materi Elektrostatis”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian mahasiswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya minat mahasiswa dalam memperoleh informasi pelajaran.
3. Model dan metode pembelajaran umumnya masih cenderung mengarah ke pemberian informasi sehingga hasil belajar mahasiswa rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif JiRe, hasil belajar mahasiswa program studi S1 pendidikan kimia pada materi elektrostatik akan meningkat ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kami memilih model pembelajaran kolaboratif JiRe sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran karena model ini dapat membangun keaktifan mahasiswa dalam memperoleh informasi dan mempunyai inisiatif sendiri. Setiap individu mempunyai tanggung jawab untuk mencari atau memperoleh informasi materi yang mereka . Selain itu mahasiswa dapat memperoleh berbagai manfaat dalam pencapaian kompetensi yang dapat dipetik selama menjalani proses pembelajaran dan dapat menimbulkan jiwa sosial dalam bekerja sama.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa program studi S1 pendidikan kimia dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif JiRe pada materi elektrostatik.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Mahasiswa
 - Meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Fisika Dasar sehingga diharapkan dapat menunjang IPK mahasiswa.
 - Memiliki inisiatif yang tinggi dalam proses pembelajaran dalam memperoleh informasi.

b. Bagi Dosen

Dapat menjadi informasi serta acuan bagi dosen dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran Kolaboratif Jig Saw Revisi pada mata kuliah Fisika Dasar II.

c. Bagi Lembaga

Sebagai suatu acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.